

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. Dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan yang menjadi dasar dan acuan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat menuju kemandiriannya dalam pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat. PNPM dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan dana stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan (Kemendagri, 2008:16).

Salah satu bagian dari program PNPM di masyarakat adalah Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP). SPKP merupakan program pemberian modal kepada kaum perempuan melalui simpan pinjam sebagai modal usaha untuk menjamin kelangsungan hidup melalui usahanya tersebut. Sasaran program ini adalah perempuan miskin di pedesaan dalam memberikan kesempatan kepada perempuan-perempuan miskin pedesaan untuk disentuh dengan pinjaman lunak tanpa bunga dan agunan secara berkelompok dengan sistem tanggung bersama di karenakan mereka sangat sulit untuk dijangkau oleh lembaga keuangan

perbankan, jaminannya hanyalah kejujuran dan kepercayaan (Kemendagri, 2008:20).

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan. Sedangkan jenis kegiatan simpan pinjam tersebut yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, yakni memberikan tambahan dana modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman (dalam <http://sofyanhalim.blogspot.com/2009/03/kegiatan-simpan-pinjam-kelompok.html> diakses tanggal 02 Januari 2014).

Berdasarkan observasi awal bahwa keberadaan program SPKP di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah belum mampu berperan dalam menangani permasalahan-permasalahan gender dalam memenuhi kebutuhannya secara ekonomi dan kesejahteraan lainnya. Kondisi ekonomi yang kurang menggairahkan di masyarakat berpengaruh pada tingkat pendapatan dan kemampuan ekonomi warga masyarakat itu sendiri khususnya perempuan. Program-program di Desa Alale berjalan hanya sekitar 40% dari target yang dicapai khususnya menyangkut penyalahgunaan dana bantuan berupa Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) yang hanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif sehingga modal tersebut tidak berkembang dan tidak bisa digulirkan pada kelompok-kelompok lain yang masih membutuhkannya, belum meratanya jangkauan kaum perempuan yang berhak menerima dana bantuan sebagai sasaran program, tidak adanya pemberian sanksi terhadap pelanggaran penggunaan dana bantuan yang tidak sesuai prosedur, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas penyelenggara program simpan pinjam kelompok perempuan. Hal ini tentunya akan menimbulkan persepsi negatif dikalangan masyarakat khususnya perempuan sebagai sasaran program dan pengguna dana simpan pinjam tersebut.

Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) ini sangat penting dilakukan pada warga masyarakat khususnya perempuan, sebab dengan adanya

program tersebut maka akan memberikan perubahan terhadap kemandirian dilakangan masyarakat khususnya perempuan untuk memiliki modal usaha dan mengembangkannya sebagai wujud pelaku utama dalam kegiatan usaha ekonomi produktif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, banyak diantara masyarakat yang mengindikasikan adanya penyalagunaan dana bantuan tersebut hanya untuk kepentingan pribadi saja, bukan untuk kepentingan umum. Masyarakat khususnya perempuan lebih mengutamakan hasil pendapatan melalui program simpan pinjam kelompok perempuan (SPKP) tersebut hanya untuk memenuhi keinginan yang bersifat konsumtif saja, bukan kebutuhan yang menjadi langkah awal untuk membuka usaha dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan dan kelangsungan hidup sehari-hari.

Disamping itu, banyak upaya yang dilakukan dalam memberdayakan perempuan melalui program SPKP tersebut mulai dari peran serta kaum perempuan dalam setiap kegiatan dasa wisma, tokoh masyarakat, sampai pada keterlibatan aparat pemerintah desa, namun hal tersebut belum mampu memberikan pengaruh positif dalam memajukan usaha ekonomi yang dilakukan perempuan melalui pemberian dana bantuan dari pemerintah. Jika hal ini terus terjadi, maka akan timbul keberadaan ekonomi masyarakat khususnya perempuan yang secara langsung tidak akan mengalami peningkatan, bahkan akan banyak merugikan orang lain atau kelompok lain dalam menggunakan bantuan tersebut.

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan dalam penentuan masalah pemberdayaan perempuan yang diformulasikan dengan judul: **"Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango"**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana sejarah masuknya program SPKP di Desa Alale?
2. Mengapa program SPKP sangat dibutuhkan oleh masyarakat?
3. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap program SPKP?

4. Apakah program SPKP telah memfasilitasi untuk mengembangkan usahanya?

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tentang pemberdayaan perempuan melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1.5.1.1 Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang pemberdayaan perempuan melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP).

1.5.1.2 Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya pemberdayaan perempuan melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP).

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap pemberdayaan perempuan melalui Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP) di Desa Alale Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

1.5.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, serta berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya menyangkut program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPKP).